

Songkok Recca Go Digital : Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi di Desa Pacing Kecamatan Awangpone

Sari Ekawati¹, Wilda², Sitti Hardiyanti³

^{1 2 3} Program Studi Manajemen

Institut Batari Toja Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Jl. Majang No. 17, Watampone, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan

Korespondensi: sarioka11186@gmail.com

Received: 4 July 2026: Accepted: 14 July 2026

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang belum tertib dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital masih menjadi kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM Songkok Recca di Desa Pacing, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, dan mengambil keputusan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan serta kemampuan UMKM dalam menggunakan aplikasi SI APIK sebagai media pencatatan keuangan berbasis digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi kordinasi dengan mitra, penyusunan materi, pelaksanaan pre-test, penyampaian materi literasi keuangan, pelatihan menggunakan aplikasi, pendampingan praktik pencatatan transaksi, serta evaluasi menggunakan post-test. Kegiatan diikuti oleh 10 pelaku UMKM Songkok Recca di Desa Pacing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator. Literasi keuangan meningkat dari 48% menjadi 94%, pemisahan keuangan usaha dari 42% menjadi 91%, pencatatan transaksi dari 39% menjadi 92%, penyusunan laporan keuangan dari 10% menjadi 88%, pengenalan aplikasi dari 8% menjadi 79%, serta kemampuan menggunakan aplikasi dari 8% menjadi 70%. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan dan mampu mempraktikkan pencatatan keuangan dengan pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital efektif meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM serta mendorong penerapan sistem keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Digitalisasi; UMKM; SI APIK; Songkok Recca

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian daerah (Marliadi et al., 2026). Selain menjadi sumber pendapatan masyarakat, UMKM juga berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan produk berbasis budaya lokal. Namun, di tengah perkembangan ekonomi digital, banyak UMKM yang belum mampu mengelola usaha secara profesional, terutama pada aspek pengelolaan keuangan. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, bahkan sebagian pelaku usaha belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat sehingga pengambilan keputusan bisnis sering kali hanya berdasarkan perkiraan (Febriana et al., 2026).

Transformasi digital sebenarnya membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah digitalisasi pencatatan keuangan, yaitu proses mencatat dan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis digital. Digitalisasi memungkinkan transaksi dicatat secara sistematis, cepat, dan akurat sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Wijayanti et al., 2025). Namun, rendahnya literasi keuangan dan literasi digital masih menjadi kendala utama dalam penerapan teknologi tersebut pada sebagian besar UMKM (Demetrius & Yusbardini, 2025).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara tepat (Ningsih & Fitriani, 2025). Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan, mengendalikan arus kas, menghitung keuntungan usaha, serta merencanakan pengembangan usaha (Puspita et al., 2024). Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan banyak pelaku usaha belum menyadari pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan belum mampu memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun persyaratan memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Kobillah & Wardani, 2025).

Permasalahan tersebut juga dialami oleh UMKM pengrajin Songkok Recca di Desa Pacing, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. Songkok Recca merupakan produk kerajinan tradisional khas Bugis yang memiliki nilai budaya sekaligus potensi ekonomi yang tinggi. Meskipun permintaan pasar terhadap produk ini relatif stabil, sebagian besar pelaku

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

usahanya masih mengelola usaha secara tradisional. Berdasarkan hasil observasi awal, pencatatan transaksi belum dilakukan secara sistematis, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi, serta pelaku usaha belum mengenal aplikasi pencatatan keuangan digital. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengetahui laba usaha, mengendalikan biaya produksi, menyusun laporan keuangan, maupun mengakses pembiayaan formal untuk mengembangkan usaha.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). SI APIK merupakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dikembangkan untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi, menyusun laporan laba rugi, arus kas, dan posisi keuangan secara otomatis sesuai dengan kebutuhan usaha mikro dan kecil. Penggunaan aplikasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan sekaligus memudahkan pelaku usaha dalam mengevaluasi kondisi usahanya (Wangsi et al., 2025)(Ramadhani, 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK juga terbukti membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan meningkatkan kesiapan dalam mengakses pembiayaan formal. Tim pengabdian juga telah melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan digital kepada pelajar serta pendampingan digitalisasi literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Bone (Hardiyanti et al., 2025)(Wilda et al., 2026). Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, tetapi implementasi digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM berbasis kerajinan lokal, khususnya pengrajin Songkok Recca, masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga pendampingan praktik penggunaan aplikasi SI APIK hingga peserta mampu menggunakannya secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelaksanaan program "Songkok Recca Go Digital" melalui edukasi literasi keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM Songkok Recca, meningkatkan kemampuan menggunakan aplikasi SI APIK dalam pencatatan transaksi dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

penyusunan laporan keuangan sederhana, serta mendorong penerapan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan berbasis digital. Melalui kegiatan ini diharapkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM meningkat, kemampuan pengambilan keputusan usaha menjadi lebih baik, serta peluang memperoleh akses pembiayaan formal semakin terbuka. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM Songkok Recca sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Bone yang memiliki nilai ekonomi dan budaya.

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong keterampilan praktis sehingga mitra mampu menerapkan pengelolaan keuangan usaha secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

Tahap Perencanaan dan Persiapan:

Tahap ini dilakukan untuk memastikan kesiapan program dan kesesuaian aktivitas dengan kebutuhan mitra.

- a. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Pacing dan pelaku UMKM Songkok Recca mengenai rencana pelaksanaan kegiatan serta bentuk partisipasi mitra.
- b. Analisis situasi dan identifikasi permasalahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha dan pencatatan transaksi.
- c. Penyusunan materi edukasi dan modul pelatihan literasi keuangan serta penggunaan aplikasi SI APIK.
- d. Penentuan jadwal, lokasi kegiatan, serta pembagian tugas tim pengabdian.
- e. Penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Tahap Pelaksanaan dan Proses :

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang berfokus pada pemberian edukasi dan pelatihan kepada mitra.

- a. Pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait literasi keuangan dan pencatatan usaha.
- b. Penyampaian materi literasi keuangan yang mencakup pentingnya pencatatan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta pengenalan laporan keuangan sederhana.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

- c. Pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, mulai dari instalasi, pengenalan fitur, hingga praktik pencatatan transaksi harian.
- d. Pendampingan langsung kepada mitra dalam menginput data transaksi usaha masing-masing ke dalam aplikasi.
- e. Pemberian pemahaman terkait cara membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi.
- f. Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pemahaman dan keterampilan mitra setelah mengikuti pelatihan

- a. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung terhadap kemampuan mitra dalam mengoperasikan aplikasi SI APIK, khususnya dalam menginput transaksi keuangan usaha secara mandiri dan benar.
- b. Evaluasi hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta.
- c. Identifikasi kendala yang dihadapi mitra dalam penggunaan aplikasi dan pencatatan keuangan.
- d. Penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Songkok Recca Go Digital: Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2026 dengan melibatkan pelaku UMKM Songkok Recca sebagai mitra kegiatan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya literasi keuangan sekaligus memberikan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SI APIK. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian pre-test, penyampaian materi, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, evaluasi melalui post-test, dan diakhiri dengan sesi foto bersama.

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan, pencatatan transaksi usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengetahuan tentang aplikasi SI APIK. Pre-test dilakukan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh tim pengabdian.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum mengenal aplikasi SI APIK sebagai media pencatatan keuangan digital. Hasil tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menyesuaikan penyampaian materi agar sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 1. Pengisian Pre-test

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi secara rutin, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi SI APIK sebagai media pencatatan keuangan digital. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh seluruh peserta.



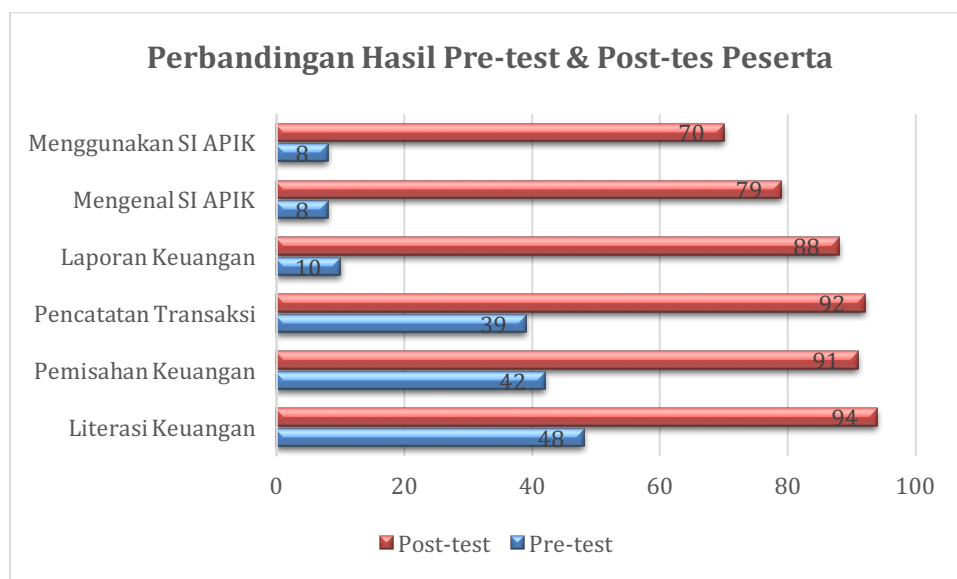
Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi SI APIK

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

Pada Gambar 2 terlihat proses penyampaian materi sekaligus pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK kepada pelaku UMKM Songkok Recca. Pada tahap ini peserta memperoleh penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam mengelola usaha, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan aplikasi SI APIK. Peserta dibimbing mulai dari proses instalasi aplikasi, pengenalan menu utama, hingga memasukkan data transaksi usaha ke dalam aplikasi. Selama kegiatan berlangsung peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai cara mencatat transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan penyusunan laporan keuangan. Pendampingan secara langsung membuat peserta lebih mudah memahami penggunaan aplikasi sehingga mampu mempraktikkan pencatatan keuangan secara mandiri.

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui pemberian post-test kepada seluruh peserta. Instrumen evaluasi menggunakan butir pertanyaan yang sama dengan pre-test sehingga perubahan tingkat pemahaman peserta dapat dibandingkan secara langsung. Evaluasi difokuskan pada enam indikator, yaitu literasi keuangan, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengenalan aplikasi SI APIK, dan kemampuan menggunakan aplikasi SI APIK.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman peserta masih tergolong rendah. Indikator literasi keuangan memperoleh nilai pre-test sebesar 48%, sedangkan pemahaman mengenai pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi sebesar 42%. Pada indikator pencatatan transaksi, peserta memperoleh nilai 39%, sedangkan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan hanya mencapai 10%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola administrasi keuangan usaha.

Hasil yang lebih rendah terlihat pada indikator digitalisasi pencatatan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya 8% peserta yang mengenal aplikasi SI APIK dan 8% peserta yang mengetahui cara menggunakannya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Songkok Recca masih menggunakan pencatatan manual bahkan belum pernah memanfaatkan aplikasi digital dalam mengelola transaksi usahanya.

Setelah mengikuti penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi SI APIK, dan pendampingan secara langsung, terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Nilai post-test menunjukkan bahwa indikator literasi keuangan meningkat menjadi 94%, pemisahan keuangan usaha menjadi 91%, pencatatan transaksi menjadi 92%, dan pemahaman mengenai laporan keuangan meningkat menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar dalam mengendalikan aktivitas usaha dan mengambil keputusan bisnis.

Peningkatan juga terlihat pada indikator digitalisasi keuangan. Pemahaman peserta mengenai aplikasi SI APIK meningkat dari 8% menjadi 79%, sedangkan kemampuan menggunakan aplikasi SI APIK meningkat dari 8% menjadi 70%. Meskipun kedua indikator tersebut mengalami peningkatan yang cukup besar, nilainya masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menggunakan aplikasi digital memerlukan proses pendampingan yang lebih berkelanjutan dibandingkan pemahaman konsep literasi keuangan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pelatihan yang memadukan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan individual mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha berbasis digital. Peningkatan ini mengindikasikan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan memperkenalkan penggunaan aplikasi SI APIK kepada pelaku UMKM Songkok Recca, telah tercapai dengan baik.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

Rangkaian kegiatan pengabdian kemudian ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan pelaku UMKM. Kegiatan ini menjadi bentuk komitmen bersama dalam mendukung penerapan pengelolaan keuangan berbasis digital pada UMKM Songkok Recca.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Perwakilan Peserta Pelatihan

Pada Gambar 3 terlihat kebersamaan antara tim pengabdian dan perwakilan pelaku UMKM Songkok Recca setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Foto bersama ini menjadi simbol sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan ini karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha mereka. Pemerintah Desa Pacing juga berharap kegiatan pendampingan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar penerapan digitalisasi keuangan pada UMKM semakin optimal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Songkok Recca Go Digital: Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone telah terlaksana dengan baik melalui tahapan pre-test, penyampaian materi literasi keuangan, pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, pendampingan praktik pencatatan keuangan, serta evaluasi menggunakan post-test. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman literasi keuangan, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

sederhana, serta kemampuan mengenal dan menggunakan aplikasi SI APIK sebagai media pencatatan keuangan digital.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM Songkok Recca dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, sistematis, dan berbasis digital. Melalui penerapan aplikasi SI APIK, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin sebagai dasar penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Selain memberikan manfaat praktis bagi mitra, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dan digitalisasi pencatatan keuangan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM.

Adapun saran dalam kegiatan ini yaitu pendampingan penggunaan aplikasi SI APIK perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pelaku UMKM semakin terbiasa menggunakan aplikasi dalam aktivitas usahanya. Selain itu, diperlukan monitoring secara berkala untuk memastikan pencatatan keuangan tetap dilakukan secara konsisten. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya, materi dapat dikembangkan dengan menambahkan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pengelolaan keuangan berbasis digital lainnya, serta strategi pemasaran digital sehingga mampu mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM Songkok Recca.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Batari Toja Bone yang telah memberikan pendanaan melalui Program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan Pemerintah Desa Pacing, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, serta seluruh pelaku UMKM Songkok Recca yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1, Desember 2026

- terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 325–333.
- Febriana, F., Arifin, M., & Sulistiana, I. (2026). Penerapan Digitalisasi Keuangan Untuk Optimalisasi Bisnis UMKM di Desa Sasahan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19289–19294.
- Hardiyanti, S., Ekawati, S., & Wilda, W. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Digital Kepada Pelajar dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Digital. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 331–332.
- Kobillah, S., & Wardani, N. M. S. (2025). Penggunaan Aplikasi SI APIK pada Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Istana Uduk 88. *Jurnal Revolusi Ekonomi Dan Bisnis*, 8(7), 91–97.
- Marliadi, R., Jamaludin, W. B., Nirwana, R., Jakiroh, J., Hilmi, R., & Mafazy, M. M. (2026). Optimalisasi Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Bagi Pelaku Usaha Mikro. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 280–287.
- Ningsih, L. F., & Fitriani, N. (2025). Dampak literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 330–347.
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(1), 41–60.
- Ramadhani, A. (2025). *Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM*. Universitas Kutai Kartanegara.
- Wangsi, M. M., Waly, N. A., Lestari, B. W., Bintari, W. C., & Andjar, F. J. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi SI APIK Dalam Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1227–1234.
- Wijayanti, A., Damayanti, R., Al-Shami, S. A., & Pawenang, S. (2025). Pemberdayaan UMKM Batik Melalui Literasi Keuangan Sebagai Strategi Menuju Pasar Ekspor. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 377–384.
- Wilda, W., Hardiyanti, S., & Ekawati, S. (2026). Digitalisasi Literasi Keuangan: Upaya Penguatan Profitabilitas dan Optimalisasi Struktur Modal UMKM Rumput Laut di Desa Kajuara Kabupaten Bone. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 1027–1037.